



Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam

E-ISSN: 2715-9477, P-ISSN: 2751-954X

Volume 04 Issue 02, 21-12-2023

Journal Page is available to: 185-196

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45

Citra Etika^{1*}, Taufiqurohman²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12-07-2023

Revised 02-12-2023

Accepted 08-12-2023

Available 21-12-2023

Kata Kunci:

Tax Avoidance, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional

Paper type: Research paper

Etika, C, Taufiqurohman "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45", Al-Mal: Journal of Islamic Accounting and Finance [ONLINE], Volume 04 Number 02 (Des 21, 2023)

Cite this document:

Al-Mal 2th edition

*Corresponding author

e-mail: citraetika@radenintan.ac.id

Page: 185-196

ABSTRAK

Indonesia menggunakan system pengutan pajak *self assessment system* yaitu system pemungutan pajak yang diberlakukan dengan cara wajib pajak menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajaknya yang telah disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan secara mandiri. Sangat disayangkan, hal ini justru menjadi peluang bagi para wajib pajak dalam hal ini badan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* karena kebebasan yang diberikan oleh undang-undang perpajakan. *Tax avoidance* diartikan sebagai suatu cara untuk menghemat pajak melalui pemanfaatan peraturan perpajakan yang dilakukan secara legal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dari Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Model analisis regresi yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Al-Mal with CC BY license. Copyright © 2023, the author(s)

PENDAHULUAN

Negara memiliki beberapa sumber pendapatan salah satunya adalah pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar yang berasal dari iuran wajib masyarakat kepada negara sebagai bentuk kontribusi dalam rangka untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Kementerian Keuangan dalam artikel yang diterbitkan melalui *website* resminya (kemenkeu.go.id) menyampaikan bahwa penerimaan pajak masih belum mencapai target yang telah ditetapkan pada APBN. Lebih lanjut CNN Indonesia menerbitkan artikel pada tahun 2020 yang menjelaskan bahwa adanya penurunan *tax ratio* yang sebelumnya pada 2018 sebesar 11,5% sedangkan pada 2019 *tax rasionya* sebesar 10,7%. Pemerintah sebagai *head of state* mempunyai peranan penting dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran Negara. Pajak ini memiliki 2 dimensi pandangan berbeda yaitu dari sisi pemerintah dan sisi wajib pajak. Dari sisi pemerintah pajak ini menjadi salah satu sumber pendapatan Negara yang digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sedangkan dari sisi wajib pajak ini menjadi beban yang akan mengurangi penghasilan yang didapatkan. Perbedaan inilah yang menjadi permasalahan kurang optimalnya realisasi penerimaan pajak di Indonesia. Perbedaan kepentingan yang fiskus antara penerimaan pajak yang besar bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang mempunyai harapan untuk membayar pajak seminimal mungkin (Desi, 2022). Sisi akuntansi juga menjelaskan bahwa pajak merupakan biaya/beban yang akan mengurangi laba bersih, hal ini bertolakbelakang dengan tujuan semua entitas bisnis yang ingin mempunyai laba besar. Faktor-faktor tersebut yang menjadikan pajak sebagai beban dan suatu kewajiban, dapat memicu terjadinya penghindaran pajak (Vivi Oktavia, 2020).

Indonesia menggunakan system pengutan pajak *self assessment system* yaitu system pemungutan pajak yang diberlakukan dengan cara wajib pajak menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajaknya yang telah disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan secara mandiri (Wicaksono, 2019). Sangat disayangkan, hal ini justru menjadi peluang bagi para wajib pajak dalam hal ini badan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* karena kebebasan yang diberikan oleh undang-undang perpajakan. *Tax avoidance* diartikan sebagai suatu cara untuk menghemat pajak melalui pemanfaatan peraturan perpajakan yang dilakukan secara legal.(Vivi Oktavia, 2020) Jika ditelaah lebih mendalam *tax avoidance* mempunyai keunikan dan kerumitan tersendiri karena secara hukum pajak *tax avoidance* tidak dilarang meskipun seringkali mendapat konotasi yang negative dari kantor pajak namun disisi pemerintah hal ini tidak diinginkan.

Indeks LQ45 merupakan salah satu emiten saham di Bursa Efek Indonesia sebagai pelengkap dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Objek penelitian

ini dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi bagi investor karena diseleksi berdasarkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang telah *go public*. Indeks LQ45 ini dianggap memiliki progres pertumbuhan yang lebih baik oleh investor karena telah melalui berbagai analisis fundamental dan perkembangan perusahaan.

Fenomena yang dikaji oleh peneliti ini erat kaitannya dengan teori keagenan (*Agency Theory*). Teori agensi sendiri merupakan teori yang berasumsi bahwa adanya hubungan yang saling terkait satu sama lain yaitu pihak *principal* yang bertindak sebagai pemilik dan agen yang bertindak sebagai manajemen (Gunawan & Kris Resitarini, 2019). Teori agensi ini memberikan dorongan pada konsep dasar dari *good corporate governance* (GCG) dalam pengelolaan bisnisnya dengan harapan dapat meminimalkan resiko dan memaksimalkan melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan (Hamdani, 2016). Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengkaji pengaruh dari *good corporate governance* (dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017-2022.

Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Mekanisme dari *good corporate governance* (GCG) menjadi salah satu penilaian tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Dalam hal ini tata kelola perusahaan yang baik akan menghasilkan dampak positif bagi perusahaan karena segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam mekanisme *good corporate governance* terdapat dewan komisaris independen yang merupakan sekelompok orang yang tidak terafiliasi dengan perusahaan dan mempunyai tanggung jawab untuk menetapkan tujuan, mengembangkan kebijakan serta memilih personil untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut. Dalam teori keagenan, dewan komisaris ini memiliki peran yang penting dalam meminimalisir adanya konflik kepentingan antara agen dan *principal* akibat hubungan asimetris diantara keduanya. Dewan komisaris independen membantu dalam membuat rencana strategi jangka panjang yang akan digunakan oleh perusahaan, meninjau implementasi dari strategi tersebut dan mengurangi tindakan *tax avoidance* (Muid, 2019).

H1 : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap *Tax Avoidance*.

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan baik internal maupun eksternal (direktur dan komisaris) termasuk

dalam mengelola perusahaan untuk mengoptimalkan profit yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan (Widyastuti, 2018). Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan, kepemilikan manajerial dianggap mempunyai pengaruh terhadap praktik *tax avoidance* karena segala aktivitas baik kinerja, pendanaan dan keputusan berada di manajemen (Nanditama and Ardiyanto, 2021). Teori agensi memberikan penjelasan bahwasannya manajemen tidak dapat terlepas dari tindakan *tax avoidance* karena adanya tekanan dari pemilik perusahaan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya namun dengan pengorbanan yang seminimal mungkin (Salamah, 2018).

H2 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional merupakan sejumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak lain diluar perusahaan yang biasanya oleh lembaga atau institusi. Semakin tinggi kepemilikan saham perusahaan oleh pihak luar terdapat anggapan bahwa control dalam perusahaan akan semakin baik karena sebagai pemegang saham mereka juga mempunyai person penting dalam upaya pengambilan keputusan termasuk keuangan (Jasmine, 2017). Sesuai dengan teori agensi bahwa adanya hubungan antara manajemen dengan pemilik dimana pemilik seharusnya berperan lebih aktif dan ketat dalam pengawasan tindakan manajemen sehingga dapat meminimalisir tindakan yang merugikan seperti halnya *tax avoidance* (Arianandini & Ramantha, 2018). Jika ditelaah lebih mendalam, kepemilikan institusional ini menjadi salah satu cara yang ampuh untuk menekan manajemen dalam aktivitas dan kinerjanya agar sesuai dan selaras dengan peraturan yang berlaku serta tidak melakukan tindakan yang merugikan.

H3 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap *Tax Avoidance*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017-2022. Populasi tersebut memiliki bagian-bagian atau bisa disebut dengan sampel yang mana dalam penelitian ini sampel yang digunakan akan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel dan sejenisnya. Data-data tersebut diperoleh dengan cara mengakses situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.id) atau melalui web resmi dari masing-masing perusahaan.

Analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan yaitu dengan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients			
		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig
1	(Constant)	.202	.040	5.062	0.000
	Dewan Komisaris Independen (DKI)	.026	.051	.375	.709
	Kepemilikan Manajerial (KM)	.005	.010	.505	.616
	Kepemilikan Institusional (KI)	.001	.348	2.591	.013
a. Dependent Variable: CETR					

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas didapatkan persamaan analisis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,202 + 0.026X_1 + 0.005X_2 + 0.001X_3 + e$$

Nilai α sebesar 0,202 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel dependen belum dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai tersebut menunjukkan jika variabel DKI (X_1), KM (X_2) dan KI (X_3) bernilai 0, maka *tax avoidance* (Y) memiliki nilai 0,202.

Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (X_1) sebesar 0,026 (bernilai positif) artinya setiap peningkatan variabel Dewan Komisaris Independen (X_2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,026 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar 0,005 bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar 1 satuan maka akan menaikkan *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X3) sebesar 0,001 bernilai positif, artinya setiap peningkatan variabel Kepemilikan Institusional (X3) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan output SPSS dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Namun, jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17114255
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.128
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah 2023

Dari hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov pada Tabel 2 di atas, diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,084 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi normal.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Data tidak mengalami multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah atau < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.202	.040			
	DKI	.026	.068	.051	.938	1.066
	KM	.005	.010	.068	.966	1.035
	KI	.001	.000	.348	.970	1.031

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui nilai VIF variabel dewan komisaris independen (X1) sebesar 1,066, kepemilikan manajerial (X2) sebesar 1,035 dan kepemilikan institusional (X3) sebesar 1,031 < 10 dan nilai tolerancinya masing-masing sebesar 0,938, 0,966 dan 0,970 $> 0,1$. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas jika nilai nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.202	.053		.000
	DKI	.026	.091	.040	.778
	KM	.005	.013	.053	.704
	KI	.001	.000	.271	.056

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil *outoput* diatas nilai dari dewan komisaris independen (X1), kepemilikan manajerial (X2) dan kepemilikan institusional (X3) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Dalam uji ini menggunakan uji Durbin Watson dengan syarat nilai $du < d < 4 - du$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.216 ^a	.043	.016	2.170	1.838
a. Predictors: (Constant), KI, KM, DKI					
b. Dependent Variable: CETR					

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,838 dengan asumsi bahwa $1.680 < 1,838 < 2,320$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

5) Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.202	.040		5.062	.000
	DKI	.026	.068	.051	.375	.709
	KM	.005	.010	.068	.505	.616
	KI	.001	.000	.348	2.591	.013
a. Dependent Variable: CETR						

Sumber : Data diolah 2023

Hasil pengujian hipotesis variabel Dewan Komisaris Independen (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,709 ($>0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,202. Dari hasil tersebut berarti variabel Dewan Komisaris Independen (X1) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) **Ditolak**.

Hasil pengujian hipotesis dari variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,616 ($>0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan jika variabel Kepemilikan Manajerial (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y). Hipotesis yang diajukan pada variabel X2 ini **Ditolak**.

Pada pengujian hipotesis variabel Kepemilikan Institusional (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 ($<0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,001. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (X3) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y). Hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) **Diterima**.

3. Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh dari uji parsial bahwa dewan komisaris independen (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak sedikitnya jumlah komisaris independen tidak dapat mengendalikan tindakan *tax avoidance* bahkan dapat dikatakan tidak efektif.

Hal ini dapat terjadinya karena pembentukan dewan komisaris independen dalam perusahaan belum memerhatikan kompleksitas perusahaan sehingga hal tersebut dapat membuat kinerja dari dewan komisaris independen kurang efektif dalam melakukan pengawasan mengenai kebijakan perusahaan sehingga dewan komisaris independen tidak dapat menghalangi tindakan *tax avoidance* perusahaan. (Koming and Praditasari, 2017)

Hasil penelitian ini didukung oleh Lestari and Harimurti (2018) bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. adanya anggapan bahwa keberadaan dewan komisaris independen ini hanya sebagai syarat dan tidak menjalankan tugas serta kewajibannya untuk mengawasi jalannya perusahaan sehingga tindakan *tax avoidance* tidak berubah atau akan tetap sama.

2) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil analisis yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance* (Y). Hal ini mengindikasikan semakin tinggi kepemilikan manajerial tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan tetap sama. Kepemilikan saham oleh manajemen ini menjadi alasan manajer untuk lebih bekerja keras demi kepentingan *stakeholders*. Hal ini dikarenakan manajemen merupakan bagian dari pemegang saham itu sendiri, sehingga *return* dan *risk* akan dia rasakan langsung berdasarkan keputusan kebijakan akuntansi yang dia pilih. (Krisna, 2019)

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Krisna (2019) dan Purba, Yuniar, and Simanullang (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besar kecilnya saham yang dimiliki manajemen tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance* karena manajemen tidak memiliki hak yang cukup besar untuk mengambil keputusan. Selain itu adanya dorongan dari sifat manusia yang menginginkan imbalan yang sama atas kinerja yang dilakukan juga menjadi factor tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap tindakan *tax avoidance*.

3) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwasannya variabel kepemilikan institusional (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (Y). Adanya prosentase kepemilikan saham oleh pihak institusi menjadikan control yang lebih ketat akan tindakan manajemen dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sehingga laba yang dihasilkan nantinya dapat lebih maksimal selaras dengan peraturan. Peran penting yang dipegang oleh kepemilikan institusional ini dapat menjadi jembatan dalam menanggulangi tindakan *tax avoidance*. Kinerja perusahaan dapat dimonitor melalui laporan yang disajikan oleh pihak manajemen yang kemudian dapat dievaluasi oleh para pemegang saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2018) dan Sukartha (2014) bahwasannya semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan mengindikasikan semakin baik control dan pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham agar aktivitas perusahaan berjalan sebagaimana mestinya dan selaras dengan aturan yang diberlakukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017-2022 dengan menyeleksi populasi menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan 54 sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi penelitian merupakan suatu akibat yang ditimbulkan dari hasil sebuah penelitian ilmiah. Penelitian mengenai *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebenarnya telah banyak dilakukan namun memperoleh hasil yang berbeda-beda. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan untuk menelitinya kembali dengan memadukan beberapa variabel yang dianggap mempengaruhi praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan *good corporate governance* dapat mendorong berbagai hal seperti profesionalitas, control, transparansi, efisiensi dan hal-hal sejenis yang dapat mewujudkan pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Fakta penelitian yang disajikan, perusahaan justru menjalankan mekanisme dan prinsi *corporate governance* hanya sebagai formalitas saja sehingga diperlukan perbaikan secara menyeluruh mulai dari internal hingga eksternal perusahaan serta pihak-pihak terkait agar dapat meningkatkan kinerja bukan hanya soal keuntungan semata.

Bagi penelitian berikutnya diharapkan menggunakan variabel penelitian lain yang diduga mempunyai hubungan dengan *tax avoidance* agar dapat memperluas kajian mengenai hal tersebut.

REFERENSI

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Desi, M. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2016-2019*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Gunawan, B., & Kris Resitarini, F. (2019). *The Influence of Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, and Earnings Management on Tax Aggressiveness (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)*. 102(Icaf), 13-19. <https://doi.org/10.2991/icaf-19.2019.3>
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon 2016, 2000*, 50-57.
- Jasmine, U. (2017). *Pengaruh Leverage, Kepelimikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*. 4(1).
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229-1258.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82-91.
- Lestari, P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4).
- Muid, A. O. dan D. (2019). *Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance*. 8, 1-11.

- Nanditama, T. A., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1-14.
- Purba, E. L. D., Yuniar, T. Y., & Simanullang, R. S. (2020). Pengaruh strategi bisnis, karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 8(1), 48-56.
- Salamah, R. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap penghindaran pajak perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di lq45. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*, 55.
- Sukartha, I. G. H. D. dan I. M. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance , Leverage , Return On Assets , Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak I Gede Hendy Darmawan*. 1, 143-161.
- Vivi Oktavia, U. J. dan J. W. K. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance | Hal 143-151*. 01(02), 143-151.
- Wicaksono, T. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Dan Beban Iklan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. STIE Indonesia Banking School.
- Widyastuti, D. I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>